

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi ini ditandai dengan ciri-ciri interaksi edukatif diantaranya sadar tujuan, ada bahan, pesan, ada subjek didik/pelajar, ada guru, ada metode, ada situasi yang kondusif, dan ada penilaian (Winarno Surakhmad, 2003: 15).

Dalam pengertiannya, interaksi dalam arti luas bisa dikatakan pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai

akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991: 232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2010: 10).

Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif menurut Tardif (1987) dalam buku Muhibbin Syah, 2010: 10 (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah... *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* yang artinya seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (1) pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi.

Pada pelaksanaan pembelajaran akan dipengaruhi oleh motivasi. Pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik (2004:158) adalah perubahan dalam energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

reaksi untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran di MI agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya dalam berbahasa diperlukan adanya pengajaran bahasa. Menurut Tim khusus bagian dari Departemen Agama (1985:13-14), pengajaran bahasa di sekolah meletakkan dasar untuk pelajaran lain, bahasa itu meliputi seluruh lapangan pengajaran. Bahasa ialah alat untuk mengeluarkan dan memindahkan pikiran dan perasaan kita dan supaya pikiran dan perasaan ini dapat dipahami pula oleh orang lain. Makin luas dan makin halus alat ini tumbuh dan makin besarlah penguasaan bahasa itu. Jadi dengan demikian, membuat diri kita lebih baik dan lebih mudah dapat menyatakan pikiran, semakin mudah kita dapat melakukan pengamatan dan semakin semakin tepatlah kita dapat merasakan sesuatu serta dapat lebih mudah pula mengatur keterangan-keterangan atau berfikir.

Bahasa mempunyai banyak makna dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Adapun beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang salah satunya dikemukakan oleh Ba'labaki (1990: 272), bahasa menurutnya adalah sistem yang terbentuk oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu (Acep Hermawan: 2011: 9).

Pengajaran bahasa di MI di dalam kamus pembelajaran bahasa Arab sangat penting, oleh sebab itu di Indonesia sudah di ajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

1. *Orientasi religious*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (*fahm al-maqrû'*). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
2. *Orientasi akademis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
3. *Orientasi professional/praktis dan pragmtis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhadatsah*) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah, dsb.
4. *Orientasi ideologis dan ekonomis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya. Orientasi ini antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat (Acep Hermawan, 2011 : 89-90).

Menurut Acep Hermawan (2011 : 96-97), ada beberapa prospek studi bahasa Arab di masa depan yang dapat diraih salah satunya adalah pengembangan profesi keguruan, yaitu menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang professional. Sebab yang mempunyai kompetensi dan kewenangan akademik dan professional di MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMU atau lembaga pendidikan yang sederajat adalah lulusan Pendidikan Bahasa Arab, bukan lulusan BSA (Bahasa Sastra Arab) atau lainnya, meskipun belakangan ini ada kecenderungan lulusan BSA mengambil Program Akta Mengajar (Akta IV) untuk memperoleh kompetensi dan kewenangan menjadi guru.

Pengajaran bahasa Arab sebagai pelajaran inti di SD/MI, dimana bahan pelajaran bahasa Arab SD/MI merupakan tahap awal dari berkembangnya proses berpikir anak dengan cara menanamkan pelajaran tersebut dari usia dini. Tambahan bahan pelajaran mengenai tata bahasa dalam pelajaran bahasa Arab sudah di terapkan di tingkat sekolah dasar yang lainnya khususnya MI Al-Misbah Cibiru Bandung yang termasuk sekolah unggulan dimana sudah diterapkannya pelajaran bahasa Arab tersebut. Akan tetapi metode yang di terapkan disana masih menggunakan metode yang sudah umum digunakan seperti metode ceramah. Metode ini pada observasi awal membuat anak kurang bersemangat dengan begitu dalam mata pelajaran bahasa Arab belum mencapai optimal, masing-masing masih dibawah nilai KKM. Walaupun demikian, peneliti ingin menggunakan metode yang belum di terapkan disana agar bisa mengetahui perbandingan metode yang sudah diterapkan dengan metode yang belum diterapkan.

Penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dianggap cocok dengan tingkat perkembangan siswa di MI. Hal ini karena metode *Card Sort* ini selain mengandung unsur pembelajaran juga mengandung unsur permainan yang disukai siswa. Dengan demikian penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan konsep atau materi pembelajaran khususnya, bahkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud menerapkan metode *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MI dan akan dikembangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"MOTIVASI SISWA DALAM PENERAPAN METODE *CARD SORT* HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB POKOK BAHASAN MUFRODAT"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode pembelajaran *Card Sort*?
2. Bagaimana realitas hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab di kelas V MI Al-Misbah?
3. Bagaimana realitas hubungan antara motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode *Card Sort* dengan hasil belajarmereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui realitas motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.
2. Untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab di kelas V MI Al-Misbah.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode *Card Sort* dengan hasil belajar mereka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dapat menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* secara langsung ke lapangan dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman A.M., 2011: 73).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M., 2011: 75).

Abin Syamsuddin (2007:40) mengatakan bahwa untuk melihat dan mengukur motivasi itu dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dari beberapa indikator tertentu, antara lain:

- a. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Deposi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

Card sort adalah suatu strategi dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang berarti memilah dan memilih kartu/menyortir kartu, *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. *Card sort* lebih mengutamakan gerakan fisik yang dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih/kurang bersemangat (Silberman, 2007: 157).

(<http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-active-learning-card.html>)

Card sort menggunakan kartu yang berisi kategori-kategori dapat berupa informasi, konsep, fakta tentang suatu objek, dan contoh-contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan dimana ukuran kartu tidak ditentukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kartu dengan ukuran $\pm 6 \times 9$ cm karena untuk memudahkan dalam pengocokan dan kertas yang berwarna agar menarik minat siswa (<http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-active-learning-card.html>)

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran aktif model *Card Sort*, merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

Weti Anggayuni (2013) yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran tipe *card sort* terhadap pemerolehan belajar ilmu pengetahuan sosial di SD. Weti menyimpulkan bahwa terhadap pemerolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,636 > 1,995$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2011: 21).

Belajar bisa di artikan sebagai perubahan tingkah laku. Orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Jelasnya, proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar, apabila seseorang menunjukkan “tingkah laku yang berbeda”. Sebagai contoh, misalnya orang yang belajar itu dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain (Sardiman, 2011: 23).

Bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah* dalam bahasa Arab dan *foreign language* dalam bahasa Inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2008: 93) adalah orang atau sesuatu yang berasal dari

luar negeri atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar lingkungan pribumi. Lebih jelas lagi, seorang linguis kawakan Sri Utari Subyakto-Nababan (1993:3) menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa. Lebih lanjut Nababan menjelaskan, dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing (Acep Hermawan, 2011: 55).

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *bahasa asing*. Hal ini terbukti, misalnya dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta

didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (Acep Hermawan, 2011: 57).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, sistem pembelajaran adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu Indonesia yang menganggap bahasa Arab bukan bahasa asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (Acep Hermawan, 2011: 57).

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana (1991). Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (1991: 49), ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki (Tohirin, 2011: 151).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu, pencapaian hasil pembelajaran (hasil belajar) juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa (Tohirin, 2011: 158).

Mufrodat bisa dikatakan sebagai kosakata. Kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari (Acep Hermawan, 2011:64).

Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara terhadap suatu masalah penelitian, secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.

Pada prinsipnya penelitian ini menyoroiti dua variabel yaitu motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat. Dengan memperlakukan kedua variabel tersebut, dengan bertitik tolak dari apa yang telah di uraikan dalam kerangka pemikiran, maka acuan yang dipedomani oleh penulis adalah anggapan bahwa hasil belajar siswa salah satu diantaranya ditentukan oleh motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort*.

Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran tersebut untuk jawaban permasalahan, maka penelitian ini bertolak dari hipotesa (Ha) “semakin tinggi motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort* maka akan semakin tinggi (baik) pula hasil belajar siswa mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat”.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data lengkap pada suatu kesimpulan yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah meliputi: (1) Penentuan Jenis Data, (2) Penentuan Sumber Data, (3) Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, (4) Cara Penganalisaan Data.

Rencana langkah-langkah penelitian tersebut rincian pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Secara garis besar data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 7-8).

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah Sekolah MI Al-Misbah Cibiru Bandung. Lokasi ini dipilih karena di sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajarannya.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya jumlah guru dan murid di sekolah tertentu (Sugiyono, 2012: 215).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas V MI Al-Misbah Cibiru Bandung berjumlah 2 kelas atau kurang lebih 50 siswa, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dua kelas yang terdiri dari 45 orang.

Dua kelas tersebut yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang di ambil secara tidak random.

Pada awal pembelajaran, siswa diberikan tes awal (pretest) yang kemudian dilakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* dan tanpa menggunakan metode *Card Sort* setelah itu dilakukan test akhir (posttest).

Tabel 1
Siswa Kelas V MI Al-Misbah Cibiru

Kelas	JumlahPopulasi	Jumlah Sampel
5 A	25	23
5 B	25	22
Jumlah	50	45

Sumber : Tata Usaha

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui sebab akibat atau kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2012: 78).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari pengumpulan datanya, penulis menggunakan lima teknik yaitu angket, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai kelima teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (Questionnaire), juga disebut angket atau daftar pertanyaan adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007:200). Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Teknik angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan yang tidak terjangkau dengan teknik observasi dan wawancara, angket ini ditunjukkan kepada siswa sebagai responden dengan beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Penulis memang perlu menggunakan teknik ini, mengingat dengan cara angket ini data dapat terkumpul dengan mudah walaupun jumlahnya banyak dan beragam. Sebab secara spesifik teknik ini hanya ditunjukkan kepada siswa.

Angket ini disebarakan kepada semua siswa kelas V MI Al-Misbah Cibiru Bandung yang dijadikan sampel, dengan maksud memperoleh data atau keterangan tentang aktivitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat dengan metode *Card Sort*. Adapun data penelitian ini penulis menggunakan angket pilihan tertutup dengan model *multiple choice*, Karena jenis ini lebih cocok dan mudah pengumpulannya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 142).

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193).

Tes ini disebarkan kepada semua siswa kelas V yang berjumlah 45 siswa di MI Al-Misbah Cibiru Bandung yang di jadikan sampel, dengan maksud memperoleh data atau keterangan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis mengadakan tes dalam bentuk tulisan yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dari pembelajaran bahasa Arab yang telah disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Arab tentang mufrodat (kosakata). Tes yang dilakukan kepada siswa berbentuk soal yang berdasarkan pada kurikulum bahasa Arab. Adapun bentuk tes yang diajukan oleh penulis kepada siswa adalah pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan penulis sebanyak 15 soal. Jika jawabannya benar, maka bobot nilai yang diberikan adalah lima (5), sedangkan bobot nilai yang diberikan apabila jawaban salah adalah nol (0).

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2002: 165-166).

Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian langsung secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas karena itu diharapkan data yang terkumpul melalui observasi ini meliputi kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Cibiru Bandung dan kondisi fisik dan penunjang lainnya, seperti jumlah bangunan, ruang belajar, dan fasilitas.

d. Wawancara

Muhammad Ali menyebutkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yaa Suryana dan Tedi riatna, 2008:165)

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala MI Al-Misbah Cibiru Bandung. Tujuan dari wawancara adalah untuk menunjang data yang dihasilkan dari angket dan observasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan kegiatan, dan sebagainya (Sugiyono,2010: 201).

5. Analisis Data

Setelah data yang diinginkan sudah terkumpul, maka untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan analisis logika dan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik. Kemudian untuk menguji hipotesis penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Analisis parsial yaitu analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah (variabel X dan variabel Y). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata tiap variable, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokkannya sesuai dengan yang diperoleh
 - b) Menghitung jumlah responden yang memilih alternative jawaban setiap item
 - c) Menghitung jumlah skor indikator dan membaginya dngan jumlah seluruh item serta jumlah responden secara sistematis, dapat dirumuskan:

$$P : Q : R = S$$

Keterangan:

Q = Banyaknya item

S = Rata-rata skor

P = Jumlah skor item

R = Banyaknya responden

Intensitas tinggi rendahnya variable X yaitu dengan menggunakan kriteria skala nilai sebagai berikut:

- a. 4,6 – 5,5 Sangat tinggi
- b. 3,6 – 4,5 Tinggi
- c. 2,6 – 3,5 Cukup
- d. 1,6 – 2,5 Rendah
- e. 0,5 – 1,5 Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002: 242)

Sedangkan untuk variabel Y, nilai rata-ratanya dapat diinterpretasikan berdasarkan skala 0 – 100 dengan rincian sebagai berikut:

Antara 80 – 100 = Sangat tinggi

Antara 70 – 79 = Baik

Antara 60 – 69 = Cukup

Antara 50 – 59 = Kurang

Antara 0 – 49 = Gagal

(Muhibbin Syah, 2004: 153)

2. Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat distribusi frekuensi yang terlebih dahulu menentukan:

1. Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (H - L + 1) \quad \text{(Subana,dkk, 2000: 39)}$$

2. Banyak Kelas Interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

N = Banyaknya data (frekuensi)

3,3 = Bilangan konstan

(Subana,dkk, 2000: 39)

3. Panjang Kelas dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas (interval kelas)

R = Rentang (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

(Subana,dkk, 2000: 40)

4. Membuat tabel distribusi frekuensi dari data mentah

- b. Uji Tendensi Sentral yang meliputi:

1. Mencari Mean (Me) dengan rumus:

- a. Untuk variabel X:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Subana,dkk, 2000: 66)

- b. Untuk variabe Y:

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}$$

(Subana, dkk, 2000: 66)

2. Membuat Kurva dengan kriteria sebagai berikut:

Kurva juling ke negative $\bar{X} < Md < Mo$ dan kurva juling ke positif apabila $\bar{X} > Md > Mo$. Intensitas kurva juling ke positif adalah sebagian besar memperoleh skor di bawah rata-rata.

3. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)$ = Semua skor dijumlahkan, dibagi N, lalu dikuadratkan

(Arikunto, 2007: 264)

4. Mencari nilai Z skor dengan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan:

Z = Nilai baku

SD = Standar Deviasi

(Arikunto, 2007: 268)

- c. Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menggunakan t_{skor} , z daftar dan E_i untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut:

$$E_i = L \times N$$

$$O_i = F_i$$

- d. Mencari Harga Chi Kuadrat Hitung (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005: 273)

- e. Menentukan derajat kebebasan (dk) yaitu:

$$Dk = k - 3$$

- f. Menentukan x tabel dengan taraf signifikan 5%

- g. Menguji Normalitas dengan ketentuan:

1. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data yang diteliti berdistribusi normal
2. Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal

(Subana, dkk, 2000: 126)

- b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) yaitu motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort* dan variabel (Y) hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Linear

- a. Menentukan tabel Distribusi Regresi Linear

- b. Menentukan Persamaan Regresi Linear dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005: 315)

2. Menguji Linieritas Regresi dengan langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Subana,dkk, 2000: 162)

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

(Subana,dkk, 2000: 162)

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$$

(Subana,dkk, 2000: 163)

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}) dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

(Subana,dkk, 2000: 163)

e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k$$

(Subana,dkk, 2000: 163)

f. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{Tc}) dengan rumus:

$$db_{Tc} = JK_r - JK_{kk}$$

(Subana,dkk, 2000: 163)

- g. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{Tc}) dengan rumus:

$$JK_{Tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana,dkk, 2000: 163})$$

- h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana,dkk, 2000: 163})$$

- i. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{Tc}) dengan rumus:

$$RK_{Tc} = \frac{JK_{Tc}}{db_{Tc}} \quad (\text{Subana,dkk, 2000: 163})$$

- j. Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{Tc}) dengan rumus:

$$F_{Tc} = \frac{RK_{Tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana,dkk, 2000: 163-164})$$

- k. Menghitung nilai F dari daftar atau tabel dengan taraf kepercayaan 5% yaitu:

$$F_{Tabel} = F_{\alpha}(db_{Tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana,dkk, 2000: 164})$$

- l. Pengujian regresi dengan ketentuan:

1. Jika $F_{Tc} < F_{Tabel}$ = regresi linear
2. Jika $F_{Tc} > F_{Tabel}$ = maka regresi tidak linear

(Subana,dkk, 2000: 164)

3. Menghitung Koefisien Korelasi

Jika ditanya berdistribusi normal atau beregresi linear, maka memakai rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

Σxy = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

Σx = Jumlah skor asli variabel x

Σy = Jumlah skor asli variabel Y

(Subana, dkk, 2000: 148-149)

4. Uji Signifikansi Korelasi

a. Menghitung harga t_{hitung} , dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Subana, dkk, 2000: 145)

b. Menghitung derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$db = n - 2$$

(Subana, dkk, 2000: 145)

c. Menghitung t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

d. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

(Subana, dkk, 2000: 118)